

## Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia

Sri Kurniawati\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

### ABSTRACT

Sektor pertanian memiliki kecenderungan menjadi salah satu sektor basis ekonomi di beberapa provinsi di Indonesia, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia dan Produk Domestik Regional Bruto provinsi periode 2013 hingga 2017, meskipun cenderung menurun. Namun, tenaga kerja yang terserap pada sektor ini masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki andil dalam perekonomian. Kondisi ini menjadi dasar penelitian tentang pengaruh *share* sektor pertanian dan kesempatan kerja di sektor pertanian terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi wilayah di Indonesia yang memiliki *share* sektor pertanian kurang dari 20% dan *share* 20% lebih, menguji pengaruh *share* sektor pertanian terhadap kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja di provinsi dengan *share* kurang dari 20% dan *share* 20% lebih. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berbentuk data panel (5 tahun dan 34 provinsi di Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *share* sektor pertanian berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di provinsi dengan *share* kurang dari 20% sepanjang 2013 hingga 2017, namun tidak berpengaruh di provinsi dengan *share* 20% lebih. *Share* sektor pertanian berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi dengan *share* kurang dari 20%, namun berpengaruh negatif di provinsi dengan *share* 20% lebih.

**JEL:** O11, O13, O15

**Kata Kunci:** *Share* Sektor Pertanian, Kesempatan Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang telah direncanakan, dilakukan secara terus menerus dan bertahap ke tingkat yang lebih maju dan menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembangunan dilakukan di segala bidang, sektor maupun subsektor secara terprogram dan terencana.

Reformasi ekonomi pada sektor pertanian di Cina dimulai pada 1978 dengan membangun sistem tanggung jawab produksi keluarga, pergeseran unit manajemen produksi dasar, dari pertanian kolektif ke rumah tangga individu yang melibatkan pihak swasta dalam pemasaran komoditas dan terjadinya pergeseran tenaga kerja pedesaan ke industri lokal dan daerah perkotaan. Pertanian sebagai sektor ekonomi telah memberikan kontribusi yang begitu luar biasa bagi pertumbuhan ekonomi Cina. Berkembangnya sektor pertanian menyebabkan sektor industri semakin berkembang (Koo & Lou, 1997).

Pembangunan pertanian juga terjadi di Brazil, negara ini terkenal karena pengembangan pertanian tropisnya. Perjalanan reformasi pertanian sudah terjadi jauh sebelumnya, di mana

---

\*E-mail: sri.kurniawati@ekonomi.untan.ac.id

pembangunan pertanian Brazil sudah dilakukan pada masa kolonial pertama pada awal abad ke-16. Hingga 1960, sektor pertanian memegang peranan penting terhadap perekonomian dengan kontribusi ekspor lebih dari 55% (Pedro, *et al*, 2012).

Di Indonesia, rata-rata terbesar kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB provinsi periode 2013-2017 ada di Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur, Lampung, Bengkulu, Jambi dan Aceh. Namun, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian cenderung turun. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian menurun dari 39,9 juta jiwa pada 2013 menjadi 35,8 juta jiwa pada 2017 atau mengalami penurunan tenaga kerja selama lima tahun terakhir sebanyak 4,1 juta jiwa, demikian juga yang terjadi pada penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Hampir seluruh provinsi di Indonesia mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, kecuali Bangka Belitung, Sulawesi Barat dan DI Yogyakarta (BPS, 2019).

Peningkatan penyerapan tenaga kerja relatif stabil terjadi pada sektor industri pengolahan kemudian diikuti sektor perdagangan besar, eceran, rumah dan hotel serta jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan. Sedangkan di sektor pertanian penyerapan tenaga kerja terus mengalami penurunan empat tahun terakhir (SAKERNAS, 2017). Secara umum, jumlah pengangguran sebanyak 7,04 juta jiwa, 4,6 juta jiwa di perkotaan dan 2,4 juta jiwa di perdesaan.

Sektor pertanian memiliki kecenderungan menjadi salah satu sektor basis ekonomi di beberapa provinsi di Indonesia, hal ini dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDB Indonesia maupun dalam pembentukan PDRB provinsi. Meskipun kontribusi sektor pertanian cenderung meurun pada periode 2013 hingga 2017, namun tenaga kerja yang terserap pada sektor ini masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki andil dalam perekonomian. Kondisi ini menjadi dasar penelitian tentang pengaruh *share* sektor pertanian dan kesempatan kerja di sektor pertanian terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

Menurut teori W. Arthur Lewis (Todaro, 2000) mengemukakan bahwa perekonomian di negara berkembang memfokuskan proses pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja dari sektor tradisional ke sektor modern. Salah satu model teori perubahan struktur karya Arthur Lewis yang sangat terkenal adalah *teori two sektor surplus labor*.

Teori klasik Kuznets (Todaro, 2000) mengungkapkan bahwa sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional bagi negara berkembang. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk sumbangan produk, sumbangan pasar dan sumbangan devisa. Sumbangan faktor produksi tenaga kerja sektor pertanian ke sektor non pertanian merupakan mobilitas sektoral tenaga kerja.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan nilai PDRB di Provinsi Riau, di mana kenaikan 1 juta rupiah nilai sektor pertanian menyebabkan nilai total PDRB meningkat sebesar 3,1 juta rupiah. Nilai elastisitas peranan sektor pertanian bersifat inelastis yaitu sebesar 0,97. Kemudian peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja juga signifikan, yaitu kenaikan 1 point PDRB sektor pertanian menyebabkan jumlah total penyerapan tenaga kerja (jumlah orang bekerja) di Provinsi Riau meningkat sebesar 0,009. Elastisitas kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Riau adalah 0,4 (Isbah & Iyan, 2016).

Fortunika, dkk (2017) mendukung hasil tersebut, peran sektor pertanian yang didominasi oleh subsektor tanaman bahan makanan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara, terutama nilai tambah bruto dan nilai ekspor bersih. Kemudian sektor pertanian memiliki nilai tertinggi untuk dampak angka penganggara dan kesempatan kerja. Hal yang sama terjadi di Kabupaten Sarolangun, kontribusi sektor pertanian cukup tinggi dalam pembentukan PDRB, dengan rata-rata kontribusinya sebesar 46,44 persen per tahun. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama di mana kontribusi sektor pertanian mampu mencukupi kebutuhan di Minahasa Selatan, bahkan memungkinkan untuk di ekspor (Ratag, dkk; 2016).

Kontribusi sektor pertanian juga dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jabung Barat, di mana kontribusi sektor pertanian untuk penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif, hal ini bisa dilihat dari rata-rata kontribusi sebesar 62,48 persen. Lebih dari  $\frac{1}{2}$  dari total keseluruhan penyerapan tenaga kerja di 9 sektor perekonomian, menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan pada pertumbuhan PDRB sektor pertanian akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (Dewi, dkk; 2016).

Sementara itu kontribusi sektor pertanian juga berpengaruh signifikan terhadap perekonomian dan penciptaan lapangan kerja di Nigeria (Oji, 2011). Penelitian yang sama di Nigeria juga menunjukkan bahwa sektor pertanian juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Namun pertumbuhan ekonomi tidak berdampak terhadap pertumbuhan pertanian, hal ini disebabkan kurangnya investasi di sektor pertanian menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan di sektor pertanian (Odetola & Etumnu, 2013).

Pada penelitian lain menunjukkan bahwa ada saling keterkaitan antara pengeluaran pemerintah dengan sektor pertanian dan sektor pertanian terhadap pembentukan PDB. Di mana pengeluaran pemerintah untuk sektor pertanian menunjukkan signifikan, kemudian sektor pertanian akan memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDB yang bisa dilihat dari pengeluaran per unit pertanian akan memberikan kontribusi lebih dari 101 unit terhadap PDB (Adhikari, 2015). Sementara itu penelitian dilakukan di Malaysia dan di China menunjukkan hasil yang berbeda, di mana sektor pertanian kurang berkontribusi terhadap PDB riil (Hussin & Ching, 2013).

Penelitian tentang pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dapat dilihat pada penelitian Arisessi & Utama (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Namun pertumbuhan ekonomi tidak berdampak terhadap pertumbuhan pertanian, hal ini disebabkan kurangnya investasi di sektor pertanian menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan di sektor pertanian (Odetola & Etumnu, 2013). Sementara itu penelitian dilakukan di Malaysia dan di China menunjukkan hasil yang berbeda, di mana sektor pertanian kurang berkontribusi terhadap PDB riil (Hussin & Ching, 2013). Penelitian oleh Amelia (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi subsektor perkebunan di Sumatera Barat.

## 2.1. Pengaruh X1 terhadap Y

Penelitian ini dimulai dengan kajian empiris dan tinjauan pustaka tentang hubungan variabel bebas yaitu *share* sektor pertanian dengan variabel terikat yakni kesempatan kerja dan variabel bebas

*share* sektor pertanian dan kesempatan kerja dengan variabel terikat yakni produktivitas tenaga kerja, serta didukung dengan teori pembangunan ekonomi, teori perubahan struktural, teori tenaga kerja dan konsep ekonomi pertanian. Sehingga dapat diperoleh kerangka konseptual yang bertujuan untuk menunjukkan alur pemikiran, maka dapat disusun sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Share* sektor pertanian berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20%.

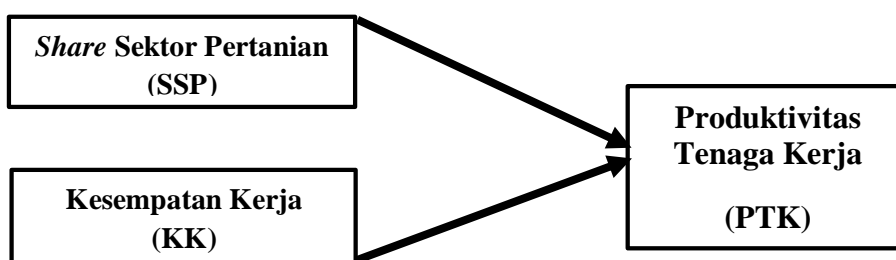
**H<sub>2</sub>:** *Share* sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi dengan *share* sektor pertanian 20% atau lebih.

**H<sub>3</sub>:** *Share* sektor pertanian dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20%.

**H<sub>4</sub>:** *Share* sektor pertanian dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi dengan *share* sektor pertanian 20% atau lebih.



Gambar 1. *Share* sektor pertanian mempengaruhi kesempatan kerja



Gambar 2. *Share* sektor pertanian dan kesempatan kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif berbentuk regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data panel. Data panel merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*. *Time series* terdiri dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Sedangkan *cross section* terdiri dari 34 provinsi di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut berupa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, Kesempatan Kerja di sektor pertanian dan produktivitas tenaga kerja.

#### 3.1. Model Regresi Sederhana

Model regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *share* sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di dua kategori provinsi, yakni provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20% dan provinsi dengan *share* sektor pertanian 20% atau lebih.

$$KK_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 SSP_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

KK = Kesempatan kerja

SSP = *Share* sektor pertanian

$\alpha_1$  = parameter koefisien regresi

### 3.2. Model Regresi Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *share* sektor pertanian dan kesempatan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di dua kategori provinsi, yakni provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20% dan provinsi dengan *share* sektor pertanian 20% atau lebih.

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 SSP_{it} + \beta_2 KK_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

dimana :

PTK = Produktivitas tenaga kerja

SSP = *Share* sektor pertanian

KK = Kesempatan kerja

$\beta_1, \beta_2$  = Parameter koefisien regresi

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian model, ditemukan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Model**

Model Regresi	Model Terbaik
Model Regresi Sederhana Pada Provinsi Dengan <i>Share</i> Kurang Dari 20%.	Random Effect
Model Regresi Sederhana Pada Provinsi Dengan <i>Share</i> 20% Lebih.	Random Effect
Model Regresi Berganda Pada Provinsi Dengan <i>Share</i> Kurang Dari 20%.	Common Effect
Model Regresi Berganda Pada Provinsi Dengan <i>Share</i> 20% Lebih.	Random Effect

Sumber: Data olahan

Setelah diketahui model terbaik, diperoleh hasil bahwa *share* sektor pertanian berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20%, namun untuk provinsi lainnya, *share* sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Untuk regresi berganda, ditemukan bahwa di provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20% dan 20% lebih, *share* sektor pertanian dan kesempatan kerja secara parsial memengaruhi penyerapan tenaga kerja. *Share* sektor pertanian berpengaruh positif, sedangkan kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Sektor pertanian memang bukan basis ekonomi untuk provinsi dengan *share* kurang dari 20%. Namun sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan sebagai penyedia bahan baku bagi produk yang dihasilkan oleh sektor ekonomi lainnya. Hal ini mendorong berkembangnya sektor industri di Indonesia. Industrialisasi membutuhkan berbagai faktor pendukung salah satunya ketersediaan lahan untuk membangun pabrik, perumahan karyawan, infrastruktur dan lainnya.

Banyaknya lahan yang digunakan untuk keperluan industri membuat lahan pertanian terus berkurang, belum lagi alih fungsi lahan seperti membangun perumahan, perkantoran, pusat bisnis dan lainnya. Berkurangnya lahan pertanian akan mempengaruhi kesempatan kerja di sektor pertanian, jika lahan pertanian terus berkurang maka tenaga kerja di sektor pertanian akan berkurang.

**Tabel 2. Hasil Regresi**

Model Regresi	Wilayah	Variabel	Koefisien	Prob
Model Regresi Sederhana (Kesempatan Kerja)	< 20%	Share Sektor Pertanian	0,67	0,01
	≥ 20%	Share Sektor Pertanian	0,30	0,22
Model Regresi Berganda (Produktivitas Tenaga Kerja)	< 20%	Share Sektor Pertanian	0,02	0,01
		Kesempatan Kerja	-0,03	0,00
	≥ 20%	Share Sektor Pertanian	0,04	0,00
		Kesempatan Kerja	-0,03	0,00

Sumber: Data olahan

Teori Lewis dan teori Rostow yang mengatakan bahwa saat industri semakin berkembang, akan terjadi peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Hal ini akan mendorong terbentuknya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan yang terjadi Kabupaten Jabung Barat, di mana kontribusi sektor pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya, didukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas dan tanah yang subur sehingga sebagian penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian (Dewi, dkk; 2016).

Untuk provinsi dengan *share* sektor pertanian 20% lebih, *share* sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Hal ini disebabkan oleh sektor pertanian di provinsi-provinsi tersebut tidak lagi sebagai penyumbang dalam penyerapan tenaga kerja. Kinerja sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, telah digantikan oleh sektor industri dan jasa. Hal ini merupakan akibat dari industrialisasi di Indonesia. Perkembangan penduduk yang bekerja di sektor pertanian di 19 provinsi di Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017 terus turun. Perubahan orientasi usaha masyarakat serta membaiknya pendidikan masyarakat mengharuskan mereka keluar dari sektor pertanian yang dianggap tidak membutuhkan jenjang pendidikan tinggi (BPS, 2018).

Pengaruh positif *share* sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja terjadi di kedua kategori wilayah. Semakin besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian membuktikan tenaga kerja mulai produktif dalam meningkatkan output pertanian. Demikian pula ketika PDRB sektor pertanian tersebut turun menyebabkan produktivitas di sektor pertanian turun. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa masalah yang terjadi yaitu gagal panen, harga komoditi pertanian yang jatuh di pasaran, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah.

Kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja, baik di provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20% maupun di provinsi dengan *share* sektor pertanian 20% lebih. Hal ini karena ketika tenaga kerja di sektor pertanian turun menyebabkan produktivitas tenaga kerja naik, pergeseran inilah yang menyebabkan terjadinya pengaruh negatif. Daya serap sektor pertanian terhadap tenaga kerja masih banyak, namun kesempatan kerja di sektor pertanian menunjukkan terjadi penurunan. Ketika kesempatan kerja di sektor pertanian trennya terus turun, produktivitas tenaga kerja menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mempengaruhi produktivitas di sektor pertanian. Ketersediaan tenaga kerja dan pemanfaatan jumlah tenaga kerja yang tepat sesuai dengan

kebutuhan produksi usaha tani mampu meningkatkan produktivitas di sektor pertanian. Di Sumatera Barat, ditemukan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap produksi subsektor perkebunan. Pada awalnya peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi, tetapi kemudian tambahan produksi yang diciptakan oleh tambahan tenaga kerja makin lama menjadi semakin berkurang (Amelia, 2017).

## 5. SIMPULAN

*Share* sektor pertanian berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20%, namun untuk provinsi lainnya, *share* sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Penelitian ini juga menemukan bahwa di provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20% dan 20% lebih, *share* sektor pertanian dan kesempatan kerja secara parsial memengaruhi penyerapan tenaga kerja. *Share* sektor pertanian berpengaruh positif, sedangkan kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Sektor industri berkembang pesat dan menjadi basis terhadap perekonomian, begitupun daya serapnya terhadap tenaga kerja sangat besar. Walaupun sektor pertanian bukan basis ekonomi, namun sektor pertanian memiliki peran dalam berkembangnya sektor industri di provinsi dengan *share* sektor pertanian kurang dari 20%. Kesempatan kerja di sektor pertanian juga masih tinggi meskipun terjadi penurunan. Sektor pertanian masih menjadi penopang perekonomian di provinsi dengan *share* sektor pertanian 20% atau lebih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, S. (2015). Contribution of Agriculture Sektor to National Economy in Nepal. *The Journal of Agriculture and Environment*. University of Tasmania. (16), 180-187.
- Amelia, D. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Subsektor Perkebunan Sumatera Barat. *Jurnal Majalah Ilmiah*. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, 24 (1), 121-128.
- Ariessi, N.E., & Utama, M.S. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA*. Universitas Udayana, XIII (2): 97-107.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2010/01/03/7f4d0e2535d4c06b9860d3be/perubahan-struktur-ekonomi-dan-kesempatan-kerja.html>. September 2019.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Konsep dan Definisi Baku Statistik Pertanian*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2012/11/19/19b9fb1c3bbcbd31b4a337ef/konsep-dan-definisi-baku-statistik-pertanian-2012.html>. September 2019.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). *Data Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia*
- \_\_\_\_\_ (2014). *Data Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia*
- \_\_\_\_\_ (2015). *Data Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia*
- \_\_\_\_\_ (2016). *Data Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia*

- \_\_\_\_\_ (2017). *Data Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018). *Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Industri Besar dan Sedang*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>. September 2019.
- Dewi, R.F., Prihanto, P., & Edy J.K. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *e-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. Universitas Jambi, 5 (1), 19-25.
- Fortunika, S., Istiyanti E., dan Sriyadi. (2017). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Institut Pertanian Bogor, 3 (2), 120-127.
- Hussin, F & Ching, C.W. (2013). The Contribution of Economic Sectors to Economic Growth: The Cases of Malaysia and China. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. Northern University Malaysia, 2 (2), 147-159.
- Isbah, U, & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Universitas Riau. (19), 45-54.
- Koo, W. W., & Lou J. (1997). *The Relationship between the Agriculture and Industrial Sectors in Chinese Economic Development*. *Departement of Agriculture Economics*: North Dakota State University.
- Odetola, T & Etumnu, C. (2013). Contribution of Agriculture to Economic Growth in Nigeria. *Journal Economic Development*. *International Food Policy Research Institute*, (7), 3-28.
- Oji, O. I. (2011). Analysis of the Contribution of Agriculture Sektor on the Nigerian Economic Development. *Journal World Review of Business Research*. Wuhan University of Technology, 1 (1), 191-200.
- Pedro, A.A.P., Martha, G.N. Jr., Santana, A.M.C., & Alves, E. (2012). *The Development of Brazilian Agriculture: Future Technological Challenges and Opportunities*. Brazil.
- Ratag, J. P. D., Kapantow, G. H.M., & Pakasi, C. B. D. (2016). Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi*. Universitas Sam Ratulangi, 12 (2A), 239-250.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.